

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA NOVEL DIKTA & HUKUM KARYA DHIA'AN FARAH

Salsabila Amalia, Jumadi dan Dwi Wahyu Candra Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

e-mail : : salsabilaamalia762@gmail.com

Abstract : *This research focuses on the analysis of language errors in the novel "Dikta & Hukum" by Dhia'an Farah. The introduction explains that communication, especially verbal communication, is a common phenomenon in society. Communication etiquette, such as using correct and non-offensive language, is considered important, but many people are reluctant to implement it. This condition triggers verbal violence, including in works of fiction such as novels. The aim of this research is to analyze language errors in the novel "Dikta & Hukum" and identify the types of errors. The research method used is descriptive qualitative with a focus on expressive illocutionary speech acts. Data were analyzed comprehensively through repeated reading of the novel. The results of the analysis show a number of language errors in the character's dialogue. For example, there are errors in spelling and message delivery. These mistakes provide a deeper dimension to the characters and interactions in the novel, creating an interesting dynamic for the reader. This research provides an in-depth understanding of the use of language in literary works and its impact on the reading experience.*

Keywords: *language errors, novel, spelling*

Abstrak : Penelitian ini memfokuskan pada analisis kesalahan berbahasa pada novel "Dikta & Hukum" karya Dhia'an Farah. Pendahuluan menjelaskan bahwa komunikasi, terutama komunikasi verbal, adalah fenomena umum dalam masyarakat. Etika berkomunikasi, seperti penggunaan bahasa yang benar dan tidak menyinggung, dianggap penting, namun banyak masyarakat yang enggan menerapkannya. Kondisi ini memicu kekerasan verbal, termasuk dalam karya fiksi seperti novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam novel "Dikta & Hukum" dan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif. Data dianalisis secara komprehensif melalui pembacaan berulang novel. Hasil analisis menunjukkan sejumlah kesalahan berbahasa dalam dialog karakter. Contohnya, terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penyampaian pesan. Kesalahan-kesalahan ini memberikan dimensi lebih dalam pada karakter dan interaksi dalam novel, menciptakan dinamika yang menarik bagi pembaca. Penelitian ini memberikan pemahaman

mendalam tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra dan dampaknya terhadap pengalaman membaca.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Novel, Ejaan,

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang tidak begitu asing terdengar di indra pendengaran saat ini. Komunikasi sendiri terdiri atas dua jenis, yaitu komunikasi verbal langsung dan tidak langsung. Komunikasi verbal biasanya dilakukan dengan berbicara langsung dengan lawan bicaranya (*face to face*) ataupun dengan perantara media, seperti berinteraksi ataupun berkomunikasi melalui telepon genggam. Dalam berkomunikasi juga ada etika yang perlu diterapkan, contohnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta tidak menyinggung perasaan kedua belah pihak, dan juga menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh orang lain. Belakangan ini banyak masyarakat yang enggan menerapkan etika dalam berkomunikasi. Seiring berkembangnya kemajuan IPTEK nilai-nilai etika komunikasi antar manusia mulai mengalami penurunan (Sari, A. F., 2020).

Akibatnya, kekerasan verbal menjadi tidak terhindarkan. Kekerasan verbal, yaitu ucapan seseorang yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku mitra tuturnya, ataupun mitra tuturnya menjadi merasakan tertekan setiap kali berbicara dengan si penutur. Kekerasan verbal ialah sejenis kekerasan yang sulit untuk dideteksi, sehingga pada umumnya kekerasan verbal dilakukan karena unsur ketidaksadaran bahwa hal tersebut merupakan bentuk dari kekerasan (Arista, 2017). Kekerasan verbal mempunyai tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu berupa mengancam, merendahkan, menyuruh, memerintah, mengejek, mengucilkan, dan bersikap tidak acuh atau tidak peduli. Kekerasan verbal tidak hanya terjadi di dalam kehidupan nyata, nyatanya kekerasan verbal bisa dirasakan dalam sebuah karya fiksi novel.

Novita, dkk (2019) menjelaskan bahwa karya sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra adalah ungkapan batin yang diekspresikan melalui penggambaran kenyataan hidup si pengarang, wawasan pengarang, serta imajinasi pengarang yang berhubungan dengan kenyataan hidup atau dambaan intusi bagi pengarang, tetapi juga bisa keduanya (Wilyah, 2021).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi. Novel juga merupakan salah satu seni yang bermedium bahasa. Melalui bahasa, pengarang juga dapat mengungkapkan imajinasinya yang ada di dalam pikiran. Peristiwa yang terjadi di dalam novel tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dari pengarang. Bahasa sebagai media bagi pengarang untuk dapat mengungkapkan kejadian-kejadian yang ia alami menjadi sebuah karya sastra novel (Mamonto, dkk 2021).

Dhia'an Farah merupakan seorang pengarang yang menyalurkan hobi menulisnya dengan memublikasikan cerita karyanya di media sosial Twitter dalam bentuk AU (alternate universe). Hingga saat ini Dhia'an Farah telah berhasil menamatkan lima cerita di akun Twitter-nya, salah satunya alternate universe Dikta & Hukum yang kini telah terbit menjadi sebuah novel yang telah dicetak sebanyak lima kali. Dikta & Hukum merupakan novel pertama karya Dhia'an Farah. Salah satu keunikan dari novel Dikta & Hukum yaitu menggambarkan kisah lika-liku persahabatan antara lima orang laki-laki dan dibumbui oleh kisah cinta Dikta dan Nadhira, tidak hanya itu novel ini juga menawarkan gambaran ketika kuliah di jurusan Hukum dan juga perjuangan untuk ujian UTBK.

Kesalahan ejaan sering jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik. Selanjutnya, kesalahan yang sering

terjadi pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu. Sedangkan, kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam Novel (Yanesupriana, dkk 2022).

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prodesur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Yusuf dan Farhan, 2022).

Maulidiah dkk (2017) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. Chilton (dalam Barus, 2010); berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik kerana berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis.

Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah bahasa indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang berlaku pada saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Agar bahasa indonesia yang di komunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisan dan lisan dalam berkomunikasi, oleh karena itu, Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan (Muliani, 2023).

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berartibentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata (Zebua, dkk 2023).

Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) pengertian morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Proses morfologi ialah proses pembentukan kata – kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan). Disamping tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, ialah kata – kata makan, minum, minta, dan mohon, yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif.

Kalimat (sintaksis) adalah tataran linguistik atau bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono: 2007). Manaf (2009) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, (2) satuan bahasa itu

didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum.

Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada novel Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Metode penelitian merupakan cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran objeknya, yang merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah - masalah peneliti guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan kemudian dicari solusinya. Metode penulisan berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan teknik penulisan merupakan alat atau instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ramdhan, 2021).

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Mukhid, 2022) Penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara membaca novel secara berulang-ulang, kemudian mendeskripsikan atau menjelaskan bentuk kekerasan verbal yang terdapat dalam novel tersebut secara komprehensif.

PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa pada Novel Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah

Kesalahan berbahasa :

"Aduh, Indonesia, ya, Anak SMA aja udah membiasakan budaya korupsi," jawab Dikta cuek. (Farah, 2021: 34)

Perbaikan :

"Tampaknya, di Indonesia, budaya korupsi telah meresap bahkan di kalangan pelajar SMA," jawab Dikta dengan sikap cuek. (Farah, 2021: 34)

Kesalahan berbahasa :

"Hilih, si Dikta jadi pemateri problem-solving dinamika kelompok, masalah sama Jeffrey aja nggak bisa dia selesaikan," celetuk Atuy yang langsung dihadahi tatapan tajam Dikta sekaligus tendangan di tulang keringnya dari Jeffrey. (Farah, 2021: 47)

Perbaikan :

"Hmm, Dikta menjadi pemateri dalam menyelesaikan masalah dinamika kelompok, tetapi sepertinya dia kesulitan menyelesaikan masalah dengan Jeffrey," celetuk Atuy yang langsung mendapat tatapan tajam dari Dikta, disertai tendangan di tulang keringnya dari Jeffrey. (Farah, 2021: 47)

Kesalahan berbahasa :

"Atuy bego, hahaha." (Farah, 2021: 91)

Perbaikan :

"Atuy, lucu sekali, hahaha." (Farah, 2021: 91)

Kesalahan berbahasa :

"Jeff, gue tau bego, tuh, gratis. Tapi bisa gak, sih, jangan lo borong semua sampe gak ketolong lagi," Dikta mengumpat dengan nada lelah. (Farah, 2021: 149)

Perbaikan :

"Jeff, saya tahu itu gratis. Tapi bisakah kamu tidak borong semuanya sampai tidak bisa membantu lagi?" Dikta mengeluh dengan nada lelah. (Farah, 2021: 149)

Perbaikan :

"Suka, ya? Hahaha. Seharusnya saya tidak seharusnya begini, John. Ceroboh sekali saya." ***Kesalahan berbahasa :***

"Kalau mau anter gue, ayo. Keburu telat kalau banyak ngobrol gini." "Lebay banget, setengah tujuh aja belum ada juga." (Farah, 2021: 186)

Perbaikan :

"Jika kamu ingin mengantar saya, ayo. Kita mungkin akan terlambat jika terlalu banyak ngobrol seperti ini." "Ini terlalu berlebihan, setengah tujuh pun belum tiba." (Farah, 2021: 186).

Kesalahan berbahasa :

"Keras kepala sekali, ya, Kak Dikta ini, sama persis seperti yang ayah saya sering ceritakan," ujar Jenyo yang tidak dimengerti oleh Dikta. (Farah, 2021: 194)

Perbaikan :

"Kak Dikta ini benar-benar keras kepala, sama persis seperti yang sering diceritakan ayah saya," ujar Jenyo yang tidak dimengerti oleh Dikta. (Farah, 2021: 194)

Kesalahan berbahasa :

"Suka, ya? Hahaha. Tolol banget gue, gak seharusnya gue gini, John. Ceroboh banget gue." "Kenapa, tolol? Gak ada yang salah, kok, Ta." (Farah, 2021: 204)

Perbaikan :

"Suka, ya? Hahaha. Seharusnya saya tidak seharusnya begini, John. Ceroboh sekali saya." "Kenapa, bego? Tidak ada yang salah, kok, Ta." (Farah, 2021: 204)

PENUTUP

Komunikasi melibatkan berbagai jenis, mulai dari verbal hingga non-verbal. Ada etika dalam berkomunikasi, yang melibatkan penggunaan bahasa yang baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan memastikan pesan mudah dipahami. Sayangnya, pelanggaran etika ini semakin banyak di masyarakat, yang berdampak pada kekerasan verbal. Ini merupakan bentuk kekerasan yang sulit dideteksi, dengan tujuan seperti mengancam, merendahkan, atau mengucilkan orang lain. Kekerasan verbal tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tapi juga bisa terasa dalam karya sastra seperti novel. Novel adalah ekspresi dari pengarang yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh novel yang menarik adalah "Dikta & Hukum" karya Dhia'an Farah, yang menggambarkan persahabatan dan kisah cinta, serta menampilkan kehidupan kuliah dan ujian UTBK. Kesalahan dalam bahasa Indonesia dapat terjadi dalam ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Analisis kesalahan berbahasa di novel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan tersebut.

Dalam novel "Dikta & Hukum" karya Dhia'an Farah, terdapat sejumlah kesalahan berbahasa yang telah diidentifikasi dan diperbaiki: Dikta menyatakan, "Aduh, Indonesia, ya, Anak SMA aja udah membiasakan budaya korupsi." Perbaikan dilakukan dengan ungkapan, "Tampaknya, di Indonesia, budaya korupsi telah meresap bahkan di kalangan pelajar SMA," menjelaskan sikap cuek Dikta. Atuy mencela, "Hilih, si Dikta jadi pemateri *problem-solving* dinamika kelompok,

masalah sama Jeffrey aja nggak bisa dia selesaikan." Koreksi melibatkan Atuy berkata, "Hmm, Dikta menjadi pemateri dalam menyelesaikan masalah dinamika kelompok, tetapi sepertinya dia kesulitan menyelesaikan masalah dengan Jeffrey," sambil mendapatkan tatapan tajam dari Dikta dan tendangan dari Jeffrey. Atuy mengolok dengan, "Atuy bego, hahaha." Perbaikan dilakukan dengan, "Atuy, lucu sekali, hahaha". Dikta mengkritik, "Jeff, gue tau bego, tuh, gratis. Tapi bisa gak, sih, jangan lo borong semua sampe gak ketolong lagi." Dikta kemudian mengeluh, "Jeff, saya tahu itu gratis. Tapi bisakah kamu tidak borong semuanya sampai tidak bisa membantu lagi?" menunjukkan ketidakpuasan Dikta. Dalam kejadian lain, Dikta mengakui, "Suka, ya? Hahaha. Tolol banget gue, gak seharusnya gue gini, John. Ceroboh banget gue." Dikta kemudian berpendapat, "Kenapa, bego? Tidak ada yang salah, kok, Ta," menunjukkan kesalahan Dikta dalam merasa bersalah. Dikta menyarankan, "Kalau mau anter gue, ayo. Keburu telat kalau banyak ngobrol gini." Dikta kemudian menegur, "Ini terlalu berlebihan, setengah tujuh pun belum tiba," menunjukkan kelakar Dikta (Farah, 2021: 186). Jeno mengamati, "Keras kepala sekali, ya, Kak Dikta ini, sama persis seperti yang ayah saya sering ceritakan." Jeno kemudian berkata, "Kak Dikta ini benar-benar keras kepala, sama persis seperti yang sering diceritakan ayah saya," menyoroti sifat keras kepala Dikta (Farah, 2021: 194). Kesalahan berbahasa tersebut memberikan dimensi karakter dan interaksi yang lebih mendalam pada narasi novel, menggambarkan dinamika persahabatan dan percintaan dengan cara yang lebih memikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A. (2017). Kekerasan Verbal Berbasis Gender dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3(2), 123-134.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95– 102
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Muliani, S. (2023). Dari A sampai Z Memperbaiki 50 Kesalahan Ejaan pada Laman Prestasi UNP. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 32-39.
- Novita, D., Mardian, M., & Mulyani, S. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Nyonya Jetset karya Alberthiene Endah. *Cakrawala Linguista*. 2(1), 39-48.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127-135.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indoneisa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82-87.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 155-164).
- Yusuf, M. M., & Farhan, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online “Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis” Kompas.com. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 115-122.
- Zebua, F., Gea, I. P. S., Telaumbanua, K. S., & Halawa, N. (2023). Analisis Morfem pada Kata Ulang “Robohnya Surau Kami” Karya Ali Akbar Navis. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(3), 421-428.